

# IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK) MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Yusri Wahyuni

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta

yusriwahyuni85@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This study aims to identify learning styles of VAK students of Mathematics Education Study Program of Bung Hatta University. This research is included in descriptive research. The population taken in this research is all students of Mathematics Education Study Program class of 2012-2015. The sampling technique used Purposive sampling technique. The instrument used in this research is a questionnaire. The result of the analysis shows that the students of mathematics education have different learning styles such as Visual, Auditory, and Kinesthetic. Identification of student learning style of mathematics education program class of 2012 dominated by 50% Auditory learning style, student class of 2013 dominated by learning style of Auditory 45%, student of class of 2014 dominated by 50% Auditory learning style and student of 2015 dominated by Visual learning style 50% .*

**Keyword :** *Learning style, Visual, Auditory, Kinestetik.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar VAK mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.

**Kata kunci:** *Gaya belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik.*

## A. PENDAHULUAN

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko (2006) “Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. Mahasiswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses

belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda.

Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika sangat kompleks. Dengan kondisi seperti ini tentu dosen harus

bekerja keras dalam memberikan kuliah mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap mahasiswa. Kadang-kadang seorang dosen mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh mahasiswa. Oleh sebab itu perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing mahasiswa.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai mahasiswa. Menurut DePorter (2000) "Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi". Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan.

Hamzah (2008) menyatakan bahwa "Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik".

Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar mahasiswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar mahasiswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Hanya saja

ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan (Hamzah,2008).

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (Deporter,2000) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah: a) rapi dan teratur, b) berbicara dengan cepat, c) biasanya tidak terganggu oleh keributan, d) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, e) lebih suka membaca daripada di bacakan, f) pembaca cepat dan tekun, g) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata, h) mengingat asosiasi visual, i) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, j) teliti terhadap detail.

Mahasiswa visual lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan menyaksikan langsung sumber informasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil item c, d, e, f, dan h untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena indikator ini di anggap mewakili ciri siswa visual dalam belajar matematika. Mahasiswa visual lebih mudah mengingat suatu konsep atau materi tertentu dengan mengoptimalkan kemampuan penglihatan.

Fasilitas yang digunakan seperti chart, modul berwarna, handout, grafik, poster, dan lain sebagainya. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (Depoter,2000) ciri- ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: (a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, (b) mudah terganggu oleh keributan, (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (d) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita, (e) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (f) suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang

lebar. Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik. Mereka mudah belajar dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu materi tertentu. Dalam penelitian ini item a, c, e, f, dan h untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena item-item ini dianggap mewakili ciri-ciri mahasiswa auditori dalam belajar matematika. Dalam kegiatan pembelajaran yang berdasarkan gaya belajar auditorial, mahasiswa membutuhkan suasana yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka. Salah satu cara adalah dengan memberikan kesempatan berdiskusi dalam kelompok dan menyajikan temuan-temuannya. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (Deporter, 2000) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu: a) berbicara dengan perlahan, b) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu, c) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, d) menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, e) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, f) kemungkinannya tulisannya jelek, g) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, h) ingin melakukan segala sesuatu. Jadi anak kinestetik cenderung mengingat informasi

### B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, untuk mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Bung Hatta. Populasi yang diambil dalam penelitian ini

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara umum bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan ilmu melalui dosen. Proses *transfer* ilmu tersebut dapat berjalan secara maksimal apabila

dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya. Dalam penelitian ini diambil item a, c, e, g, dan h, untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena dianggap mewakili siswa kinestetik dalam belajar matematika. Dalam menerapkan pembelajaran matematika berdasarkan gaya belajar kinestetik dibutuhkan suatu media yang langsung di alami mahasiswa dalam proses belajarnya. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam belajar.

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses suatu informasi, hal ini mengakibatkan mahasiswa juga menempuh cara yang berbeda untuk menerima informasi tersebut. Salah satunya adalah adanya perbedaan gaya belajar gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Artinya ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dalam hal ini akan menguntungkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tersebut. Situasi ini tentu kurang mempertimbangkan aspek kecenderungan mahasiswa yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar VAK mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta.

adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner.

disesuaikan dengan gaya belajar dari masing-masing mahasiswa. *Ghufron* (2012) menyatakan bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama

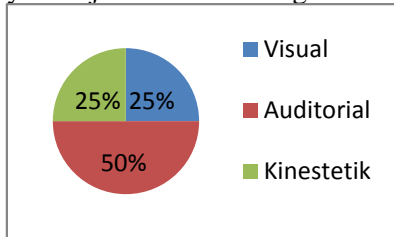
, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti diingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu - individu itu sendiri sedangkan kepribadian, *abilitas* (kecakapan), emosional, dan minat siswa tetap berbeda.

Gaya belajar menurut modalitas seseorang, dibagi menjadi tiga, yang biasa kita kenal adalah tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik, *Deporter (2000). Dryden (2000)*, menuliskan dalam bukunya, bahwa sedikitnya ada tiga gaya utama belajar:

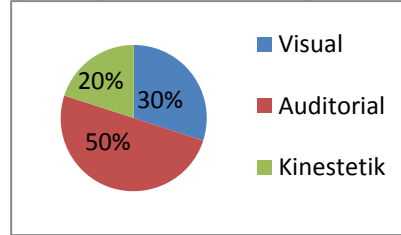
1. Pelajar Haptik, dari kata Yunani yang berarti bergerak bersama, sering disebut juga pelajar kinestetik
2. Pelajar visual, yang belajar paling baik ketika mereka melihat gambar-gambar yang mereka pelajari
3. Pelajar auditorial, yang belajar paling baik melalui suara

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa program studi pendidikan matematika, diperoleh identifikasi gaya belajar mahasiswa setiap angkatan, yang disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :

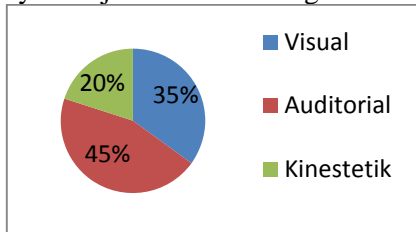
a. Gaya belajar mahasiswa angkatan 2012



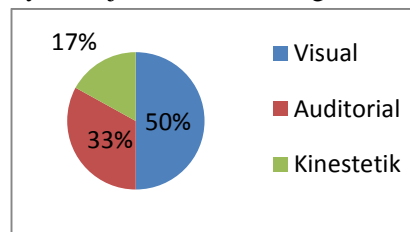
c. Gaya belajar mahasiswa angkatan 2014



b. Gaya belajar mahasiswa angkatan 2013



d. Gaya belajar mahasiswa angkatan 2015



Dari masing-masing chart menunjukkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa pada setiap angkatan,. Angkatan 2012, 2013, 2014 cenderung memiliki gaya belajar Auditorial, dan mahasiswa angkatan 2015 cenderung memiliki gaya belajar Visual.

### Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Matematik

Pada dasarnya kita semua bisa belajar, tetapi kita tidak belajar dengan gaya/ cara yang serupa. Dimana belajar adalah suatu pendekatan atau metode, seperti ungkapan pepatah dalam *Ghufron (2012)*, tidak ada

satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi, ketika proses belajar dan pelajar juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi-materi yang sukar.

Setiap individu atau mahasiswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap mahasiswa mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya.

Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya. Di sini dosen juga harus mengerti pengajaran yang baik untuk masing-masing mahasiswa sehingga dosen harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing mahasiswa. Untuk itu ada pentingnya dosen mengetahui gaya belajar mahasiswanya. Groat (1998) dalam Ghufron (2012) menyatakan ada beberapa alasan mengapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar pelajar, perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu; membuat proses belajar mengajar dialogis.

Secara aksioma sebenarnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai perbedaan di dalam berbagai hal, tidak hanya dari jenis kelamin dan etnis, tetapi juga dalam hal usia, bangsa, latar belakang budaya dan sebagainya. Keanekaragaman ini dapat mempengaruhi

kelas dan juga menentukan di dalam banyak cara, termasuk keanekaragaman gaya dalam belajar.

Jika kita (dosen) ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasi berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.

Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar. Satu asumsi yang tak perlu dipersoalkan lagi di dalam karir konseling adalah bahwa semua keinginan individu menjadi akan lebih baik bila disesuaikan dengan beberapa tugas, area-area pokok, dan karier-karier yang telah mereka miliki, seperti kesesuaian fungsi kepribadian, bakat, gaya-gaya teori dan seterusnya.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika angkatan 2012

didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50%, mahasiswa angkatan 2013 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 45%, mahasiswa angkatan 2014 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50% dan mahasiswa angkatan 2015 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.

### DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.

Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. (2000). *Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hamzah, (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta : Pinus.